

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat di dalam sebuah negara yang berkembang sangat diperlukan. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat permasalahan yang dihadapi Indonesia seperti angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Nur Muallifah, ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya modal, dan beban keluarga.¹

Dilihat dari perspektif ini, kemiskinan menyebabkan hilangnya hak-hak sosial masyarakat seperti pangan, sandang, dan papan. Sebagian dari mereka masih tinggal di rumah, namun hak mereka atas pendidikan terabaikan karena orang tua tidak mampu menyekolahkan anak dan kepala rumah tangga kehilangan kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak. Anak-anaklah yang paling terkena dampak kehilangan ini. Karena rendahnya tingkat pendidikan, keluarga-keluarga ini kesulitan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.²

Ditinjau dari BPS jumlah penduduk dengan kategori miskin yang meningkat dari tahun 2018-2022. Selama periode tahun 2018 hingga 2022, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yaitu seperti tahun 2018 sebesar 5.17 persen, kemudian tahun 2019 dengan nilai 5.02 persen, kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi -2.07 persen, kemudian tahun 2021 menjadi 3.69 persen dan terakhir pada tahun 2022 triwulan III laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5.72 persen. Tentunya fluktuasi besarnya laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor permasalahan, seperti halnya penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang mana pada saat itu terjadi wabah covid-19 di seluruh dunia dan juga tentunya berdampak di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang tentunya keberadaan

¹ Nur Muallifah, "Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019).

² Devi Nur Puspitasari, Hardi Warsono, and Ida Hayu DM, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDesa Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten," *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.52423/neores.v2i1.14945>.

perekonomiannya sulit jika berada di kondisi yang stabil. Sehingga perlu adanya intervensi dari pemerintah untuk mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nasional.³

Tingkat kemiskinan dapat menurun jika pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat melalui pemberdayaan masyarakat. Makna kata "pemberdayaan" berasal kata "*power*" yang berarti ketangguhan/pemberdayaan. Pemberdayaan merujuk pada kekuatan masyarakat, terutama kumpulan yang mudah merasa dan kurang beruntung, guna terpenuhinya kebutuhan dasar mereka akibatnya dari mereka dapat hidup bebas dari kelaparan, kebodohan, dan penderitaan, serta memiliki akses terhadap sumber daya produktif. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang serta layanan yang mereka perlukan, sambil ikut serta dalam proses pembangunan.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Soekdidjo Notoadmojo menunjukkan bahwa struktur yang tidak menekankan pada pemberdayaan, sehingga terkadang menyebabkan kurang berhasilnya Pemberdayaan. Indonesia menciptakan semua fasilitas dan infrastruktur tetapi gagal untuk mengembangkan penduduknya. Tingkat pengembangan pemberdayaan nampaknya masih jauh dari optimal, karena pihak yang membutuhkan tidak dibekali potensi dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan peluang yang ada. Sumber daya alam dan manusia sangat penting bagi pemberdayaan suatu bangsa.⁵

Kedua sumber daya tersebut memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada komunitas menekankan pada inisiatif kreatif individu lebih dari pada sumber daya komunal, dengan tujuan yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan pribadi. Pemberdayaan daerah merujuk pada proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Konsep pemberdayaan yang menitikberatkan pada

³ Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora Utama Press* (Bandung, 2019).

⁴ Muh Wakdan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

⁵ Soekdidjo Notoadmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

pemberdayaan komunitas harus dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik.⁶

Menurut Pratiwi Mega Septiani, pemberdayaan melalui sumber daya alam yang melimpah dapat membawa manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Sumber daya alam yang baik dapat membawa nilai ekonomi dan komersial bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya sumber daya alam yang berlimpah justru kurang memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan karena buruknya kualitas alam namun karena kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.⁷

Dalam ranah ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kekayaan alam juga memiliki signifikansi yang tak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia. Kekayaan alam dalam sektor ekonomi menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan masyarakat dan tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia akan terus meningkat, mendorong pertumbuhan dan perubahan dalam perekonomian. Inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, dan output produksi adalah beberapa perubahan umum yang terjadi dalam perekonomian suatu negara. Perubahan-perubahan ini berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan.⁸

Perekonomian Indonesia memiliki ragam yang luas, termasuk industri dalam negeri yang menurut Tulus T.H. Tambunan dapat dikategorikan sebagai unit usaha yang lebih tradisional karena kurangnya pembagian kerja atau sistem akuntansi yang terstruktur seperti yang umumnya terdapat dalam usaha modern. Sementara itu, usaha kecil adalah entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari entitas usaha yang lebih besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

⁶ Notoadmojo.

⁷ Pratiwi Mega Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

⁸ Rika Yuli Wulansari et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6, no. 1 (2023): 82–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.3928>.

2008. Mereka memenuhi syarat sebagai usaha kecil berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang tersebut.⁹

Kehadiran industri kecil atau rumahan di pedesaan dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan produksi pangan atau komoditas lokal serta membantu mengatasi tantangan terkait keterbatasan lapangan kerja yang semakin meresahkan. Industri rumah tangga merujuk pada usaha kecil yang beroperasi dari rumah dan menghasilkan barang atau jasa. Karena kegiatan ekonominya terpusat di rumah, industri rumah tangga sering dianggap sebagai bisnis kecil-kecilan. Biasanya, pemilik usaha adalah anggota keluarga atau orang-orang yang tinggal bersama mereka yang dipekerjakan sebagai karyawan. Pelaku usaha dalam negeri memiliki peluang untuk menggabungkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) agar lebih efektif dan bermanfaat.¹⁰

Kehadiran industri kerupuk dalam negeri di Desa Karangrejo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, memberikan kesempatan bagi sebagian besar masyarakat untuk berkembang secara mandiri dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian. Industri ini tidak hanya menjadi sumber manfaat ekonomi dan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam penguatan ekonomi lokal, penurunan tingkat pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di antara berbagai jenis olahan home industry, makanan ringan seperti kerupuk cukup diminati oleh masyarakat, dan kerupuk sendiri telah menjadi favorit di kalangan berbagai lapisan masyarakat. Dengan memperhitungkan bahwa peluang bisnis kerupuk tidak tersedia di Desa Karangrejo, muncul pelaku usaha yang memilih untuk menekuni industri ini.

Melihat permasalahan di atas, maka jelaslah alasan penentuan judul dalam penelitian. Alasan yang penulis sampaikan adalah Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program menjanjikan yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar menumbuhkan kualitas perekonomian secara sukarela. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu: **“Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kerupuk**

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

¹⁰ Widya Francisca Fitriani and Anita Priantina, “Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif,” *Al-Muzara'ah* 4, no. 2 (December 22, 2016): 142–50, <https://doi.org/10.29244/jam.4.2.142-150>.

(Studi Kasus pada Peran Perempuan dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karangrejo, Grobogan).

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka fokus penelitian ini adalah kepada strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung pada peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibahas, peneliti mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan Masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui dan menganalisis peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam bidang tertentu, serta memberikan sumbangan baru terhadap literatur akademik yang ada, khususnya bagi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, dengan adanya penelitian pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan baru atau ide bisnis baru, serta dapat di jadikan referensi atau bahan rujukan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perempuan

Bagi perempuan, dengan adanya penelitian pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan baru atau ide bisnis baru

b. Bagi Pemerintah Desa

Bagi Pemerintah Desa, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan diharapkan mampu menjadi strategi yang tepat dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat guna meminimalisir angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Karangrejo.

c. Bagi Pengembang Masyarakat

Dengan terciptanya ekonomi kreatif pada pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dapat memberi inovasi baru bagi para berbagai pengembang Masyarakat, khususnya dibidang *home industry* kreatif dalam mengembangkan potensi serta sumber daya yang ada.

d. Bagi Masyarakat Setempat

Bagi masyarakat setempat, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dapat memberikan peluang kerja, khususnya pada ibu rumah tangga.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan mampu menjadikan pengetahuan baru, dan dengan penelitian ini, peneliti dapat memenuhi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama, bagian awal, isi dan akhir. Untuk memudahkan pemahaman penulis terhadap pembahasan penelitian ini secara menyeluruh, berikut ini penulis sajikan sistematika pembahasan dan pembahasan makalah.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan dosen pembimbing proposal skripsi, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari tiga bab dengan format penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian ini mencakup beberapa elemen penting dalam sebuah penelitian yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang memuat deskripsi teori pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan keluarga, dan *home industry* kerupuk, penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* serta peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan kerluarga, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini mencakup beberapa poin diantaranya membahas jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data yang di dapat, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data yang mencakup tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* (studi kasus pada

peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang akan menjabarkan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* (studi kasus pada peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan).

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari pihak terkait penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* (studi kasus pada peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan).

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi dan daftar riwayat hidup peneliti.